

INTISARI

Pada awal tahun 2020, dunia telah diguncang dengan mewabahnya virus baru *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang berasal dari kota Wuhan, Tiongkok. Virus ini dianggap mengancam dunia khususnya bagi Sumber Daya Manusia (SDM) Kesehatan sebagai garda terdepan. Begitu pula yang terjadi pada RSU Rajawali Citra Yogyakarta, lingkungan kerja SDM Kesehatan semakin mengkhawatirkan karena minimnya ketersediaan SDM Kesehatan membuat mereka cenderung tidak ingin terikat dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, pentingnya peran pemimpin untuk memberdayakan agar mereka termotivasi untuk terikat dengan pekerjaannya dan menjamin kualitas kehidupan kerja yang layak di rumah sakit.

Kualitas kehidupan kerja yang baik merupakan langkah yang bagus agar SDM Kesehatan ingin terikat dengan pekerjaannya. Kualitas kehidupan kerja diharapkan membantu SDM Kesehatan dalam mengurangi rasa stres akibat pekerjaan. Dukungan dari pemimpin pemberdayaan dapat membantu mengurangi tekanan kerja yang dihadapi oleh SDM Kesehatan saat ini. Dengan begitu, kepemimpinan pemberdayaan dapat mewujudkan kualitas kehidupan kerja yang lebih layak di rumah sakit untuk mendorong SDM Kesehatan lebih terikat dengan pekerjaannya.

Penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dan bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan pemberdayaan terhadap keterikatan kerja dengan kualitas kehidupan kerja persepsian sebagai pemediasi. Data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner pada SDM Kesehatan RSU Rajawali Citra Yogyakarta dengan sampel sebanyak 104 orang. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode SEM-PLS.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan berupa: 1) kepemimpinan pemberdayaan berpengaruh positif terhadap keterikatan kerja dan 2) kualitas kehidupan kerja persepsian secara parsial memediasi pengaruh positif kepemimpinan pemberdayaan terhadap keterikatan kerja.

Kata Kunci: kepemimpinan pemberdayaan, kualitas kehidupan kerja persepsian, keterikatan kerja

ABSTRACT

In the beginning of 2020, the world attacked with an outbreak of a new virus which called as Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) which found first time in Wuhan City, China. This outbreak Virus has threaten the entire world which mostly impacting the healthcare employees with all limitation as the front liner. The same situation happened as well in Rajawali Citra Hospital Yogyakarta, the current working environment has been worsening due to the lack of healthcare employees support and made them not as passionate as they should have been to their occupation. Hence, the leaders of the hospital play a crucial role to keep the hospital employees motivated to be engaged with the occupation and ensure the wellbeing of the work environment in the hospital.

A decent quality of work life will assure the bond between the healthcare employees to the occupation. This is where the part can help to motivate the healthcare employees in reducing stress as well as improving the quality of work that they can deliver in their best effort. The leader of the organization must also take part in ensuring the entire people either front liners and support team can deliver their job at the very best period in serving community by continuously motivating them, help to address their concern.

This research focused on hypothesis testing and aimed to examine the empowerment leadership effect on work engagement with perceived quality of work life as a mediator. The primary data in this study are obtained through distributing questionnaires to the health human resource of Rajawali Citra Hospital Yogyakarta with 104 people as a sample. Hypothesis tested by the SEM-PLS method.

The conclusions of the research are: 1) leadership empowerment has a positive effect on work engagement; 2) perceived quality of work life can partially mediated the positive influence of empowerment leadership on work engagement.

Keywords: *empowerment leadership, perceived quality of work life, work engagement*